

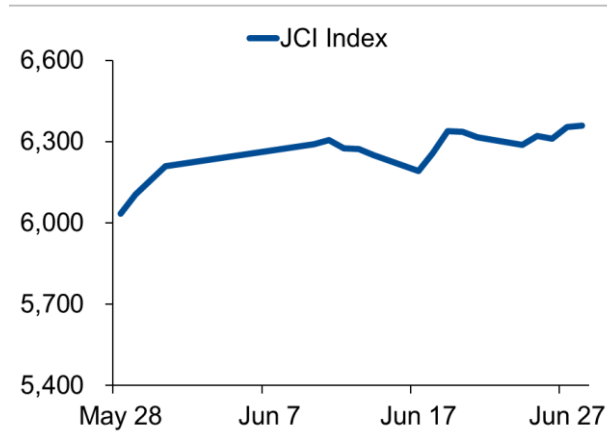
Laporan Mingguan (01 Juli – 05 Juli)

Ringkasan:

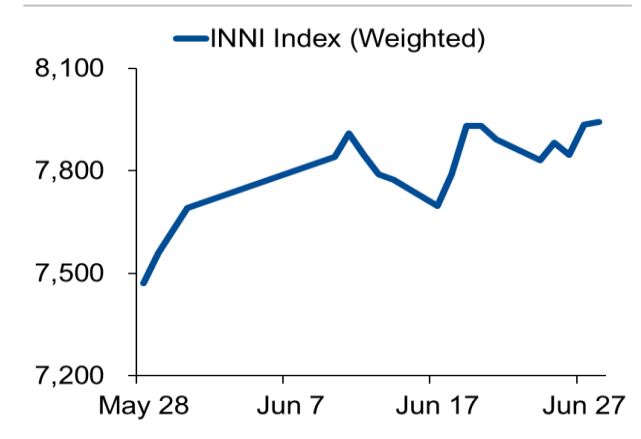
Ulasan pekan lalu: Pekan lalu, pasar saham Indonesia diwarnai banyak sekali sentimen terutama dari sisi global sehingga IHSG menguat 0,7%. IHSG diwarnai berbagai sentimen baik global maupun domestik. Sentimen global seperti AS yang memasukkan beberapa perusahaan Tiongkok ke dalam *blacklist*, the Fed yang hanya bersedia untuk memangkas suku bunga acuan FFR sebanyak 25bps, Presiden Trump yang bersedia untuk menunda pengenaan bea masuk terhadap barang-barang impor Tiongkok, dan berlangsungnya KTT G-20 pada pekan ini sebagai tempat bagi AS dan Tiongkok untuk memulai kembali negosiasi dagang. Dari sisi domestik, neraca dagang tercatat surplus US\$210 juta yang disebabkan oleh adanya kenaikan ekspor dan penurunan impor dan juga terkait dengan keputusan Mahkamah Konstitusi mengenai sengketa hasil pemilu.

Prakiraan pekan ini: Fed Funds Rate kami yakini tidak mengurangi daya tarik dari komoditas emas. Beberapa sentimen dari sengketa geopolitik sampai G-20 menjadi katalis positif pendongkrak pamor emas disertai manuver Tiongkok dan Rusia terus menambah cadangan emas. Fakta selama 5 tahun korelasi oposisi antara indeks dolar AS dan harga emas dunia: pelemahan dolar AS berarti moncernya harga emas dunia yang diikuti oleh kenaikan harga emas lokal. Fakta tersebut tentunya akan memperkuat saham pertambangan emas. Berdasarkan data tersebut, NHKS mengulas saham ANTM yang diperkirakan mencapai target harga Rp1.200 dengan *P/E trailing band* sebesar 33,0x

JCI - one month



INNI Index – one month



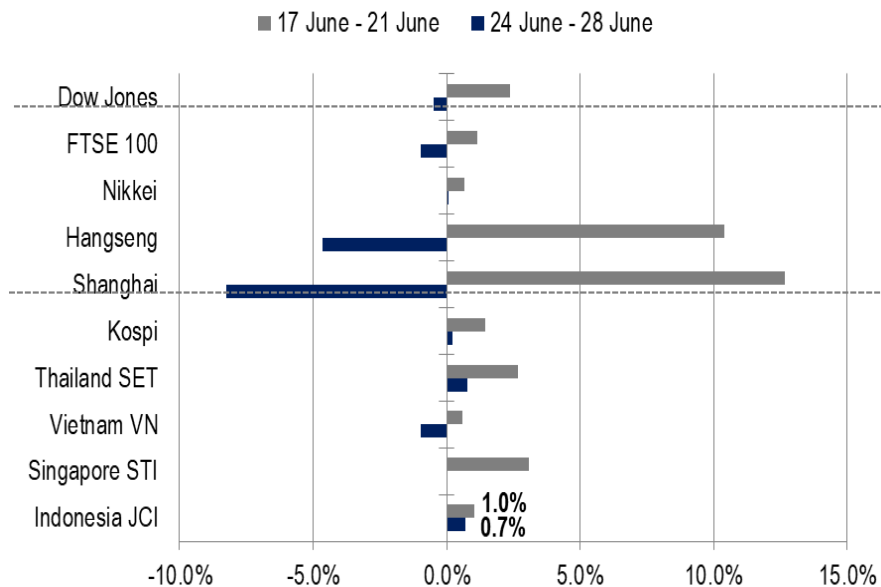
IHSG Pekan Lalu

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.358,63 (+0,7%)
- Investor Asing : Net buy senilai Rp9,8 triliun (vs. net buy pekan lalu senilai Rp1,3 triliun)
- USD/IDR : 14.128 (-0,21%)
- Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,372% (-8,00 bps)

IHSG Menguat Tipis Pekan Lalu

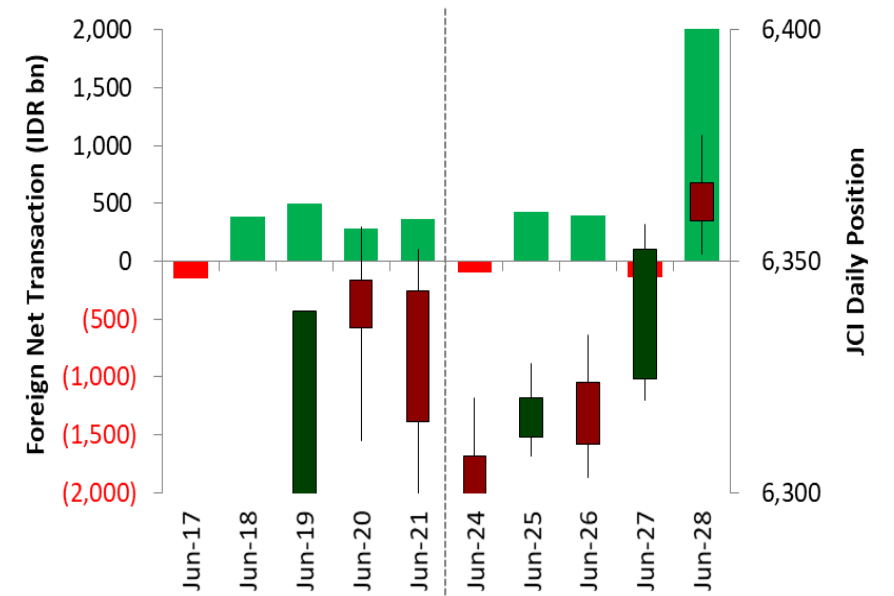
Pada awal pekan lalu, IHSG diwarnai berbagai sentimen terutama sentimen global. Dari sisi global, Presiden AS Trump kembali menambahkan 5 perusahaan teknologi Tiongkok ke dalam blacklist AS. Keputusan ini dibuat jelang pertemuan antara Trump dan Xi di KTT G-20. Sikap AS meningkatkan kekhawatiran pelaku pasar yang sudah mengharapkan terwujudnya kesepakatan dagang. Beberapa sentimen domestik mewarnai pergerakan IHSG pekan ini. BPS merilis data neraca perdagangan Mei yang mencatatkan surplus US\$210 juta. Nilai ekspor Mei sebesar US\$14,74 miliar meningkat sebesar 12,42% dari ekspor pada April 2019, sedangkan nilai impor Mei menurun 5,62% menjadi Rp14,53 miliar. Ketidakpastian global, seperti perang dagang berkepanjangan memperlemah harga komoditas merugikan Indonesia sebagai pengeksport utama komoditas bijih tembaga, minyak kelapa sawit, batu bara dan nikel. Namun, sentimen positif domestik tidak cukup mampu untuk menguatkan IHSG, alhasil IHSG ditutup melemah 0,43%. Keesokan harinya, IHSG melanjutkan pelemahan hingga 0,51% karena pelaku pasar mengambil aksi *wait and see* hasil pertemuan Trump dan Xi. Di sisi global, walaupun Presiden Trump berharap FFR dapat dipangkas hingga 50 bps, the Fed memastikan hanya akan memangkas FFR hingga 25 bps pada 2019 jika situasi global tidak kondusif. Pada pertengahan pekan lalu, AS bersedia menunda kenaikan bea masuk senilai US\$300 miliar atas produk Tiongkok. Ini merupakan langkah awal untuk memulai negosiasi dagang damai. AS juga menyatakan keberatan kebijakan India yang mengatur pengenaan tarif 28 produk asal AS. Pada akhir pekan lalu, IHSG ditutup menguat lantaran putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang menolak seluruh gugatan permohonan Prabowo sehingga sudah dipastikan Jokowi akan kembali menduduki jabatan presiden. Dengan demikian, pelaku pasar dapat menilai arah kebijakan Presiden Jokowi untuk 5 tahun ke depan.

Global Market Movement



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Foreign Net Flow – The Last 10 Days



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

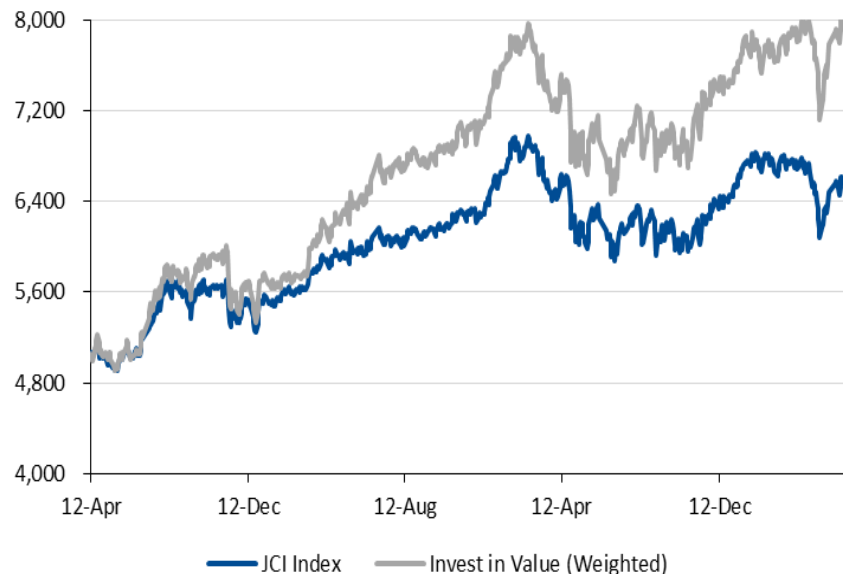
Pergerakan INNI Pekan Lalu

•INNI Index	: 7.943,90 (+0,7%)
INNI Theme 1 (Value)	: 8.055,55 (+1,2%)
INNI Theme 2 (Trend)	: 7.753,80 (-0,3%)

INNI Index Menguat Senada dengan Kinerja IHSG

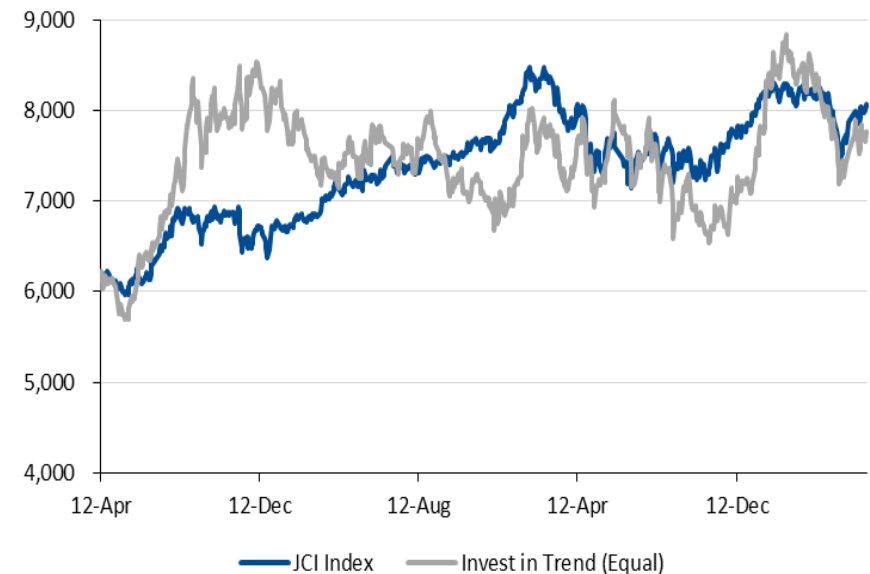
Pada awal pekan lalu, INNI Index melemah 0,43% ditekan oleh penurunan saham-saham di sektor ritel, seperti RALS (-3,7%), dan MAPI (-3,1%). Sektor ritel menghadapi tantangan berat yang tercermin dari pengurangan gerai fisik oleh beberapa perusahaan. Keesokan harinya, INNI Index berhasil rebound 0,63% ditopang oleh penguatan saham-saham di sektor pertambangan batu bara dan emas. Penguatan saham batu bara terjadi dipacu peningkatan permintaan persediaan batu bara thermal oleh pemerintah Tiongkok meskipun saat ini harga batu bara global masih berada di tren penurunan akibat perang dagang yang memperlambat pertumbuhan ekonomi. Selain itu, saham ANTM menguat (+6,3%) senada dengan penguatan komoditas emas dan pelemahan dolar AS. Penguatan ini didorong oleh pelaku pasar yang memburu emas sebagai *safe haven* di tengah situasi global yang tak menentu. Pada pertengahan pekan lalu, INNI Index kembali ditutup melemah 0,44% ditekan oleh penurunan saham-saham di sektor pertambangan batu bara lantaran anjloknya harga batu bara kontrak Agustus 2019 di bursa ICE NewCastle. Pada akhir pekan lalu, INNI Index kembali menguat ditopang oleh sektor pertambangan, dengan saham PTBA (+2,1%) dan ADRO (+11,0%). Keputusan Tiongkok menambah cadangan batu bara masih menjadi sentimen positif pekan lalu, dorong penguatan dua emiten batu bara tersebut. Pada pekan lalu, INNI Index menguat 0,7% ke level 7.943.

Theme 1. Invest in Value (19 Stocks) – Market Cap. Base



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Theme 2. Invest in Trend (11 Stocks) – Policy Base



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Pergerakan Sektor Pekan Lalu

Ulasan Sektor Pekan Lalu

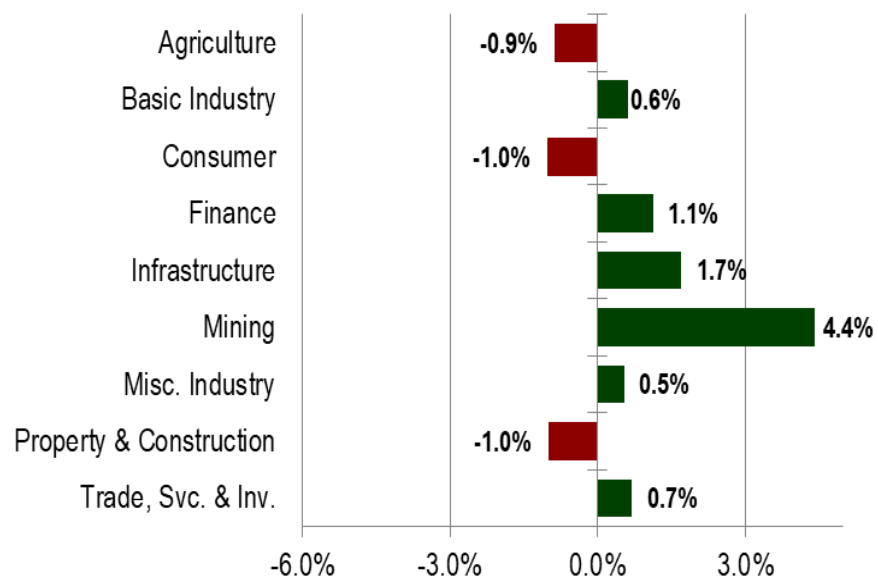
• Penyeimbang INNI Index

Pekan lalu, sektor pertambangan menjadi top gainer yang menguat 4,4%. Setelah lama berada di dalam tren penurunan akhirnya harga batu bara akhirnya *rebound* setelah Tiongkok memutuskan untuk menambah cadangan batu bara untuk mengantisipasi tingginya permintaan listrik menjelang musim panas. Kami memprediksikan ini merupakan sentimen positif bagi saham-saham sektor pertambangan yang ada di dalam INNI Index seperti PTBA dan ADRO. Di sisi lain, fluktuasi harga internasional mempengaruhi harga patokan ekspor (HPE) produk tambang periode Juli 2019. Beberapa produk pertambangan ada yang meningkat seperti besi, dan ada juga yang menurun, seperti tembaga, nikel dan mangan.

• Penekan INNI Index

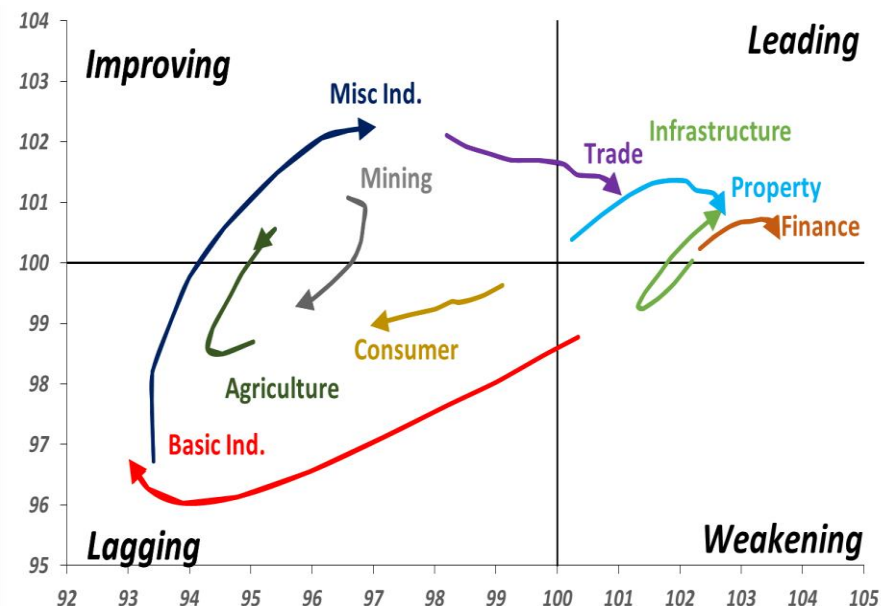
Pekan lalu, sektor properti dan barang konsumsi menjadi top loser yang melemah 1,0%. Perusahaan properti yang termasuk dalam INNI index seperti PWON, dan CTRA memiliki strategi tersendiri untuk dapat meningkatkan target penjualan yang konservatif. Target konservatif tersebut dibuat di tengah keputusan resmi penurunan pajak penghasilan (PPh) pasal 22 atas Penjualan Barang Mewah dari 5% menjadi 1% lewat PMK No.92/PMK.03/2019. PWON berencana untuk fokus dalam penjualan hunian high rise, sedangkan CTRA berencana untuk meluncurkan 4 produk residensial terbaru pada semester 2 untuk mencapai target marketing sales pada tahun ini. Sektor konsumen juga tercatat melemah 1%. Sebagai catatan, GGRM memutuskan membagikan dividen Rp2.600 per saham dari laba tahun buku 2018. Total dividen yang dibagi ini sebesar 64,18% dari laba bersih tahun lalu Rp7,79 triliun.

Last Week's INNI Movement



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Sector Rotation – The Last 10 Days



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Prakiraan Pekan Ini: Pertambangan Emas (1)

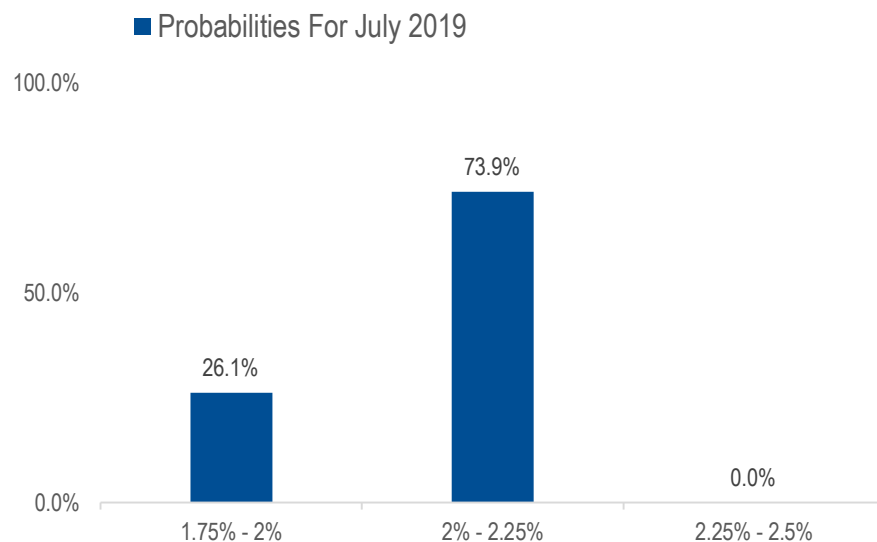
- **Efek Fed Funds Rate**

Kami optimis bahwa *Fed Funds Rate* 2,50% pada pekan lalu tidak akan cukup tangguh mengurangi daya tarik sektor komoditas--emas terutama. Terbukti harga emas tetap gemilang di 1,67% ke USD1,402 per ons troy untuk pengiriman Agustus 2019 pada hari perdagangan Jumat 28 Juni 2019 pukul 16.00 WIB. Pidato Gubernur the Fed Jerome Powell pada pidato terakhirnya menyuratkan sikap dovish the Fed atas kemungkinan pemangkasan FFR ke depan. Namun, the CME Group's FedWatch Tool yang mengindikasikan probabilitas pemangkasan FFR Juli 73,9% mendorong optimisme investor untuk memilih emas sebagai *safe haven*.

- **Pamor Terangkat**

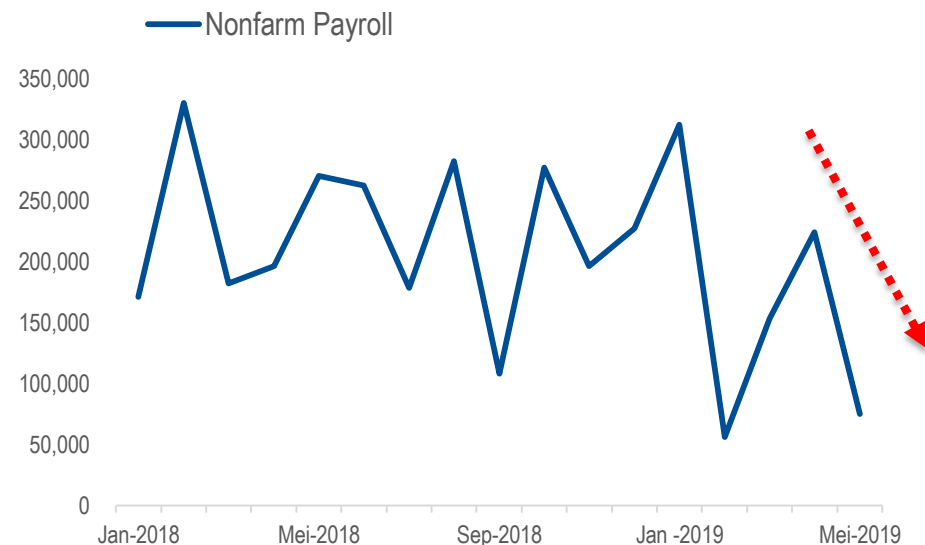
Memasnya ketegangan geopolitik Timur Tengah mendorong harga komoditas emas. Kondisi ekonomi global yang tak menentu mendorong popularitas aset safe haven, seperti emas, yang diburu investor global. Tak mau kalah, perhelatan internasional G20 di Jepang pada 28-29 Juni juga menjadi berkah yang semakin memperkilau pamor emas. Apalagi, agenda negosiasi dagang damai antara Trump dan Xi di perhelatan tersebut menjadi penentu harga emas. Jika kedua raksasa ekonomi global mencapai kesepakatan dagang, kami meyakini emas akan semakin moncer. Data *nonfarm payroll* (NFP) AS pada Mei yang mencapai 75.000 MoM dan merosot dari 224.000 MoM pada April semakin memperkuat harga emas dan mempermanis daya tarik emas sehingga ke depan tren *bullish* akan setia menemani emas.

CME FedWatch Tool—FOMC Rate Moves



Source: CME Group, NH Korindo Research

US Nonfarm Payroll MoM



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Prakiraan Pekan Ini: Pertambangan Emas (2)

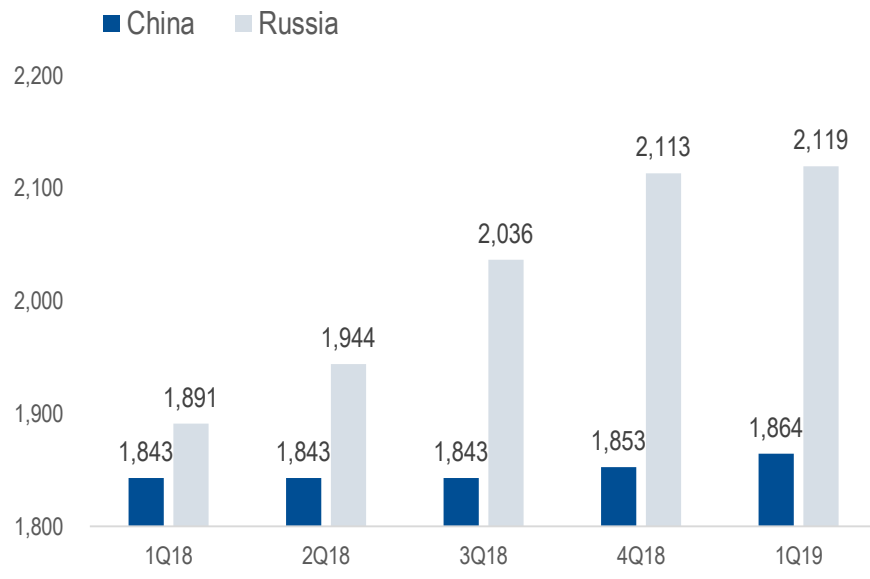
- **Cadangan Emas Tiongkok dan Rusia**

Tiongkok dan Rusia secara konsisten terus menambah cadangan emasnya. Tercatat sampai 1Q19, cadangan emas Tiongkok dan Rusia masing-masing mencapai 1.864 ton dan 2.119 ton dan menjadikan dua negara sebagai negara dengan cadangan emas terbesar di dunia. Kami mengasumsikan bahwa upaya Tiongkok dan Rusia untuk memperbesar cadangan emas mereka merupakan strategi antisipasi atas kemungkinan krisis dolar AS dan upaya melepas ketergantungan terhadap dolar AS. Tentunya strategi antisipasi kedua negara tersebut akan menopang penguatan harga emas dunia hingga beberapa pekan.

- **Korelasi Negatif antara Dolar AS dan Harga Emas Lokal**

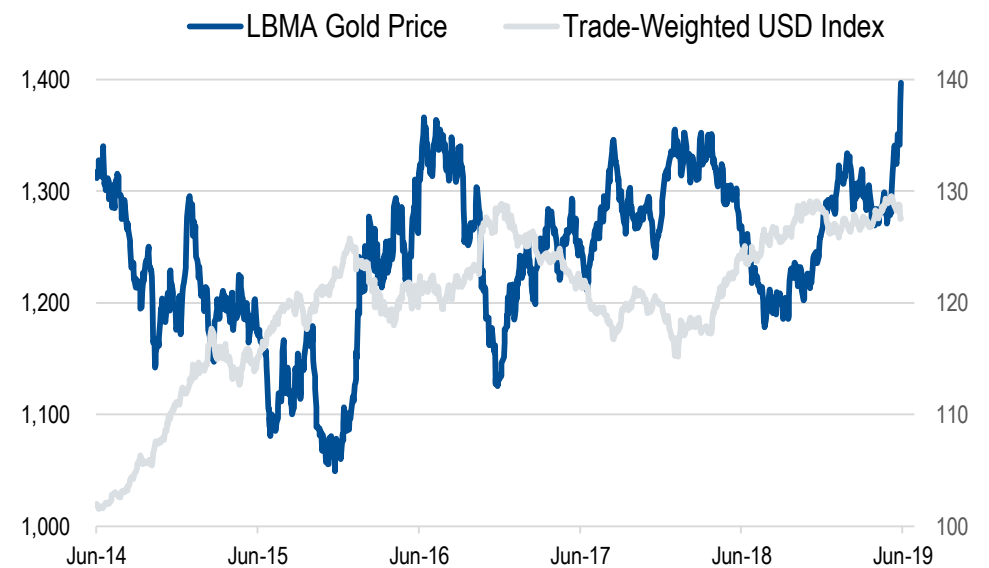
Berdasarkan data historis lima tahun terakhir, indeks dolar AS dan harga emas dunia bergerak dalam korelasi negatif. Penurunan pertumbuhan perekonomian AS dan perang dagang yang menekan nilai tukar dolar AS membuat harga emas dunia akan tetap tinggi setidaknya dalam jangka pendek. Melesatnya harga beli emas lokal Antam yang mengikuti pergerakan harga emas dunia membuktikan korelasi negatif tersebut. Pada 21 Juni 2019, harga beli emas Antam berada di level Rp702.000/gram dan mencapai Rp711.000/gram pada 28 Juni 2019. Kami optimis harga emas lokal masih melanjutkan penguatan dalam beberapa minggu ke depan. Walaupun risiko aksi jual emas karena harga jual Antam yang mencapai Rp640.000/gram pada 28 Juni 2019 perlu menjadi perhatian. Tetapi kami menilai risiko tersebut masih terlalu kecil untuk memicu perpindahan dana dari aset safe haven seperti emas. Kami simpulkan bahwa kejayaan emas akan semakin memberikan dampak positif bagi perusahaan pertambangan yang pendapatannya ditopang oleh hasil penjualan komoditas emas.

China and Russia Gold Reserves



Source: World Gold Council, NH Korindo Research

Opposite Correlation between Gold and US Dollar



Source: Board of Governors of the Federal Reserve System (US), ICE Benchmark Administration Limited (IBA), NH Korindo Research

Aneka Tambang Tbk (ANTM IJ – Pertambangan)

Dec 2019 Target Price	1,200
Consensus Price	1,115
Last Price (IDR) as of Jun 28, 2019	845
TP vs. Last Price	42%

Revenue Breakdown:	
Gold Mining	64%
Feronikel Mining	20%
Others	16%

IDR bn	FY2017	FY2018	FY2019E	FY2020E
Revenue	12,654	25,241	28,247	30,818
y-y	39.0%	99.4%	11.9%	9.1%
Net Profit	137	874	1,241	1,564
y-y	110.7%	573.9%	41.9%	26.0%
NPM	1.1%	3.5%	4.4%	5.1%
EPS	5.7	36.3	53.9	70.4
P/E	152.3	23.8	23.0	17.6

- **NHKS** merekomendasikan saham ANTM sebagai pilihan minggu ini dengan perkiraan akan mencapai target harga Rp1.200 berdasarkan *P/E trailing band* sebesar 33,0x. Estimasi tersebut ditopang oleh: 1) Meningkatnya kontribusi pendapatan dari komoditas emas; 2) Harga jual emas Antam yang masih berpotensi untuk terus meningkat; 3) Inovasi produk emas yang semakin memperluas pangsa pasar emas Antam.

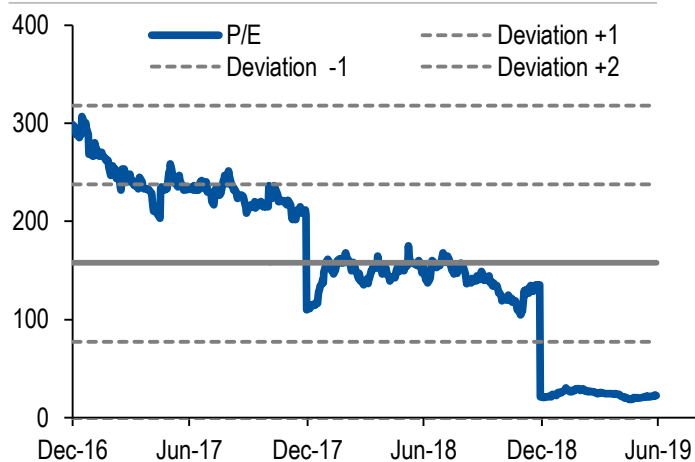
Terdepan di Sektornya

Kami meyakini ANTM masih menjadi perusahaan pertambangan yang akan paling cepat terkena efek kenaikan harga emas. Pada 1Q19 emas berkontribusi 64% atau setara Rp3.943 miliar terhadap komposisi pendapatan ANTM. Kami mengestimasi ANTM untuk FY19 mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp21.111 miliar dari penjualan emas. Kami meyakini bahwa melesatnya harga emas dunia akan diikuti oleh kenaikan harga jual emas ANTM, berujung pada semakin besarnya pundi-pundi laba perusahaan pada 2019. Walaupun komposisi pendapatan dari penjualan emas yang diraup ANTM masih lebih rendah dibandingkan oleh pesaingnya, MDKA, tetapi ANTM mampu membuktikan pertumbuhan bisnis yang signifikan semenjak 2018. Pada FY18, ANTM berhasil meningkatkan pertumbuhan pendapatan hingga 99,4% menjadi Rp25.241 miliar dengan gross margin 13,7%. Sementara itu, pada 1Q19, ANTM membukukan pertumbuhan pendapatan menjadi Rp6.219 miliar atau kenaikan 8,5% dari pendapatan pada periode yang sama tahun 2018.

Mantab Berinovasi

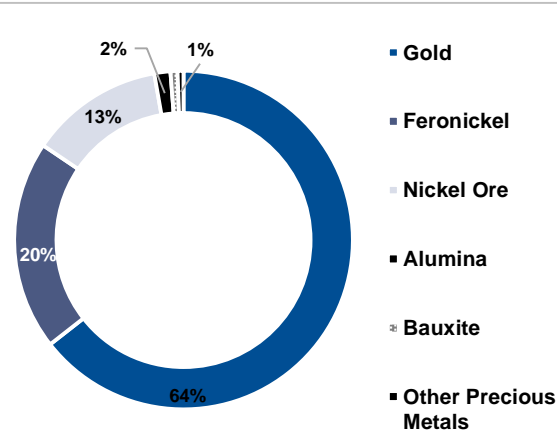
Dan juga jangan lupa, pada April 2019 ANTM meluncurkan produk baru bernama *Gift Series* yang menjadi alternatif investasi menasar milenial. *Gift Series* hadir karena permintaan konsumen akan produk emas dengan desain tematik. Kami mengamati inovasi tersebut bukti konsistensi ANTM untuk terus memperluas jangkauan pangsa pasar bagi produk emasnya: pendorong pendapatan jangka panjang.

3-Years P/B Trailing Band



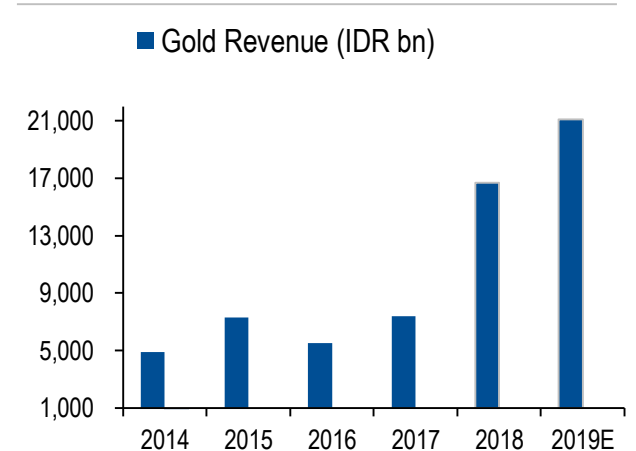
Source : Bloomberg, NHKS Research

Revenues Breakdown



Source : Company, NHKS Research

Gold Revenues



Source: Company, NHKS Research



Daftar Saham INNI

	Theme 1/2	Last Price	Last Week Price	2019 Target Price	Rating	Upside Potential (%)	1 Week Change (%)	Market Cap (IDR tn)	Price / EPS (TTM)	Price / BVPS	Return on Equity (%)	Dividend Yield TTM (%)	Sales Growth Yoy (%)	EPS Growth Yoy (%)
Finance														
BBCA	Theme 1	29,975	29,400	32,000	Hold	6.8	2.0%	739.0	28.0x	4.7x	17.9	1.1	15.1	10.3
BBRI	Theme 1	4,360	4,360	4,950	Hold	13.5	0.0%	542.7	16.2x	2.8x	18.8	3.0	11.2	10.3
BMRI	Theme 1	8,025	7,975	8,000	Hold	(0.3)	0.6%	375.7	14.2x	2.0x	15.0	3.0	10.9	23.4
Consumer														
GGRM	Theme 1	76,875	76,000	110,000	Buy	43.1	1.2%	148.0	17.9x	3.1x	18.0	3.4	19.2	24.5
UNVR	Theme 1	45,000	45,300	59,000	Buy	31.1	-0.7%	342.8	38.0x	37.8x	112.2	2.6	(0.8)	(4.6)
ICBP	Theme 1	10,150	10,025	11,600	Hold	14.3	1.2%	118.7	25.2x	5.1x	21.6	1.9	13.9	10.6
INDF	Theme 1	7,025	7,075	8,700	Buy	23.8	-0.7%	62.1	14.3x	1.8x	12.8	3.3	8.7	14.1
KAEF	Theme 2	3,360	3,350	4,100	Buy	22.0	0.3%	18.6	46.6x	8.2x	16.6	0.4	21.8	(44.6)
KLBF	Theme 2	1,460	1,455	1,870	Buy	28.1	0.3%	68.4	27.8x	4.5x	16.9	1.8	7.0	1.0
Infrastructure														
TLKM	Theme 1	4,140	4,040	4,700	Hold	13.5	2.5%	418.0	22.6x	4.0x	18.2	3.9	7.7	8.6
JSMR	Theme 1	5,725	5,850	6,000	Hold	4.8	-2.1%	42.8	19.4x	2.4x	13.3	0.8	(20.8)	0.3
Trade														
UNTR	Theme 1	28,200	27,450	39,550	Buy	40.2	2.7%	106.1	9.1x	1.9x	22.3	4.2	19.0	20.6
SILO	Theme 2	4,700	4,810	4,350	Hold	(7.4)	-2.3%	7.6	398.3x	1.2x	0.3	N/A	18.2	583.3
MIKA	Theme 2	1,895	1,900	2,300	Buy	21.4	-0.3%	27.6	43.2x	6.5x	15.7	N/A	15.8	18.2
LPPF	Theme 2	3,450	3,480	5,500	Buy	59.4	-0.9%	10.0	10.0x	5.4x	45.6	9.8	(1.7)	(41.2)
RALS	Theme 2	1,410	1,485	2,070	Buy	46.8	-5.1%	10.0	14.5x	2.4x	17.5	3.6	(0.4)	428.0
MAPI	Theme 2	900	965	1,300	Buy	44.4	-6.7%	15.0	33.2x	2.7x	10.5	1.1	8.4	(62.3)
Property														
PWON	Theme 1	730	770	725	Hold	(0.7)	-5.2%	35.9	13.3x	2.7x	22.3	0.8	3.9	28.1
CTRA	Theme 1	1,150	1,180	1,080	Hold	(6.1)	-2.5%	22.2	16.6x	1.5x	9.5	0.8	21.3	114.3
PTPP	Theme 1	2,210	2,260	2,450	Hold	10.9	-2.2%	13.8	9.1x	1.1x	12.4	2.2	34.9	12.0
WSKT	Theme 1	2,010	2,000	2,500	Buy	24.4	0.5%	27.4	8.7x	1.5x	18.5	3.6	(30.0)	(53.0)
WIKA	Theme 1	2,430	2,340	2,100	Hold	(13.6)	3.8%	22.1	11.9x	1.5x	13.2	1.6	3.9	66.9
Basic Ind.														
KRAS	Theme 2	418	438	600	Buy	43.5	-4.6%	8.1	N/A	0.3x	(7.3)	N/A	(13.8)	(966.7)
Misc Ind.														
ASII	Theme 2	7,450	7,450	8,600	Buy	15.4	0.0%	297.6	13.6x	2.1x	16.2	2.9	6.8	4.9
Mining														
ADRO	Theme 1	1,360	1,225	1,750	Buy	28.7	11.0%	44.0	6.7x	0.8x	12.6	6.6	10.8	59.2
PTBA	Theme 1	2,960	2,900	5,100	Buy	72.3	2.1%	34.9	6.8x	1.8x	29.2	11.2	(7.2)	(21.7)
INCO	Theme 2	3,120	2,880	3,350	Hold	7.4	8.3%	32.0	67.1x	1.2x	1.8	N/A	(25.8)	N/A
ANTM	Theme 2	845	800	1,200	Buy	42.0	5.6%	20.5	25.7x	1.0x	4.1	1.5	8.5	(30.1)
Agriculture														
AALI	Theme 1	10,400	10,350	16,000	Buy	53.8	0.5%	20.2	18.0x	1.1x	6.0	3.2	9.3	(89.5)
LSIP	Theme 1	1,120	1,160	1,500	Buy	33.9	-3.4%	7.8	30.5x	0.9x	3.0	1.7	6.9	(64.7)

PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :

Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia